

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji, seperti makanan dan minuman berkadar gula tinggi, sudah menjadi gaya hidup masyarakat moderen sekarang ini yang kemudian memicu timbulnya penyakit-penyakit akibat pola makan dan minum yang tidak sehat. Salah satu penyakit yang dapat terjadi adalah Diabetes Melitus (DM). Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit yang cukup menonjol di antara penyakit-penyakit yang lain seperti jantung, kanker serta stroke. Penyakit-penyakit tersebut diakibatkan oleh pola makan, gaya hidup kurang sehat serta tidak diimbangi oleh olahraga yang kemudian memicu menurunnya antibodi dan menyebabkan kerusakan pada organ serta sistem tubuh yang vital. Fenomena dalam kehidupan sekarang, diabetes melitus termasuk salah satu penyakit tidak menular yang telah menjadi masalah serius kesehatan masyarakat, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di dunia (1).

Seiring perkembangan zaman dengan bertambahnya jumlah penduduk maka peningkatan jumlah penderita penyakit juga semakin meningkat. Salah satu penyakit yang dikategorikan penyakit kronik yaitu Diabetes Melitus (DM) atau sering disebut dengan kencing manis (1).

Jumlah Penderita Diabetes Mellitus mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. *World Health Organization* (2021) menuliskan bahwa terdapat 108 juta penderita Diabetes Mellitus pada tahun 1980 dan meningkat menjadi 422 juta pada tahun 2014, serta terdapat peningkatan premature mortality sebanyak 5% sejak tahun 2000 hingga 2016. Selain itu, terdapat 1.5 juta kematian disebabkan oleh Diabetes Mellitus Diprediksi oleh *International Diabetes Federation* (2017), terdapat 425 juta jiwa mengidap Diabetes Mellitus secara global dan akan meningkat menjadi 629 Juta jiwa pada 2045 (2)

Indonesia menempati urutan tujuh dari sepuluh besar negara dengan penderita Diabetes Mellitus tertinggi di dunia, yakni sebanyak 6.7 juta yang

berada pada rentang usia 20 – 79 tahun. Pada wilayah Nusa Tenggara Timur, angka penderita Diabetes mellitus menunjukkan peningkatan sebanyak 1.2 % pada usia lebih dari 15 tahun dengan jumlah penderita tertinggi pada Kota Kupang, yaitu sejumlah 29.242 jiwa (Dinkes NTT, 2018)(2)

Hal ini disebabkan karena pengobatan yang membutuhkan waktu jangka panjang sehingga pasien memiliki kecenderungan untuk tidak patuh minum obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pasien pada pengobatan penyakit bersifat kronis umumnya rendah. Pasien yang berobat jalan menunjukkan bahwa lebih dari 70% pasien tidak minum obat sesuai dengan dosis yang seharusnya. Pasien diabetes mellitus harus memiliki pengetahuan yang baik terkait pengobatan sehingga mereka akan memiliki sikap positif dan mengambil tindakan yang tepat dalam menjalani pengobatan.

Faktor yang berpengaruh besar menyebabkan kegagalan pengobatan pada pasien diabetes mellitus adalah ketidakpatuhan minum obat. Ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat dapat dikarenakan ketidakpahaman pasien terhadap terapi yang sedang dijalani. Faktor tersebut akibat kurangnya informasi dan komunikasi antara tenaga kesehatan dengan pasien. Ketidakpatuhan pasien diabetes mellitus dalam melakukan pengobatan akan memberikan dampak negatif berupa peningkatan kadar gula darah. Kadar gula darah yang melebihi batas normal dapat menyebabkan gangguan penglihatan, kerusakan jantung dan pembuluh darah, stroke, gagal ginjal, serta kerusakan saraf. Perilaku pengobatan dan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus perlu diukur dan diketahui oleh tenaga kesehatan dan pasien itu sendiri. Tenaga kesehatan dapat menggunakan data perilaku pengobatan dan tingkat kepatuhan minum obat untuk menentukan strategi intervensi yang tepat untuk menunjang keberhasilan terapi. Pasien juga perlu tahu perilaku pengobatan dan kepatuhan minum obatnya agar bisa memperbaiki diri sehingga tujuan pengobatan yang diinginkan dapat tercapai(1)

Kepatuhan merupakan komponen utama keberhasilan pengobatan diabetes yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan ketrampilan mengenai pengelolaan penyakit DM .

Pendekatan multimedia selama proses belajar dapat membantu pasien untuk menguasai informasi dengan lebih efektif, salah satu contohnya menggunakan booklet. Booklet dapat dipelajari setiap saat karena berbentuk buku dan dapat menyebarkan informasi dalam bentuk tulisan dan gambar, sehingga terlihat lebih menarik dan sangat sesuai digunakan sebagai media edukasi bagi pasien DM tipe 2. Penelitian membuktikan bahwa media booklet dapat meningkatkan kepatuhan pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Banjarbaru Selatan. Selain itu, penelitian lainnya dengan hasil pemberian edukasi melalui booklet efektif dapat membantu meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien DM(3)

Penyebab komplikasi penyakit DM secara umum adalah hiperglikemiyang berkepanjangan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Risiko komplikasi kardiovaskuler pada pasien DM tipe 2 akan mudah terjadi pada pasien yang memiliki kadar gula darah yang tinggi, tekanan darah yang tinggi, kolesterol darah yang tinggi, merokok, usia >40 tahun. Pengendalian DM dilakukan dalam upaya pencegahan faktor risiko komplikasi DM Tipe 2 dengan langkah CERDIK dan PATUH. CERDIK artinya Cek kondisi kesehatan secara berkala, Enyahkan merokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat dengan kalori seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kendalikan stress. PATUH artinya Periksa kesehatan secara rutin dan ikuti anjuran dokter, Atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur, Upayakan beraktivitas fisik yang aman, Hindari rokok, alkohol dan zat karsinogenik lainnya. Penelitian ini penting dilakukan agar dapat mengidentifikasi secara dini berbagai faktor risiko komplikasi kardiovaskuler pada pasien DM Tipe 2 sehingga upaya pencegahan faktor risiko komplikasi dapat dilakukan secara dini dengan upaya yang tepat(4)

Berdasarkan latar belakang masalah ini diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media Booklet terhadap Kepatuhan Minum obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang“

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap kepatuhan minum obat pasien Diabetes Melitus Tipe 2?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Pengaruh Pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap kepatuhan minum obat pasien Diabetes Melitus tipe 2.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi Karakteristik responden penderita diabetes melitus tipe 2 terhadap (usia, jenis kelamin, pekerjaan, status perkawinan, status hidup bermukiman, pendidikan terakhir).
- b) Mengidentifikasi kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2 sebelum dilakukan pendidikan kesehatan.
- c) Mengidentifikasi kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2 sesudah di lakukan pendidikan kesehatan.
- d) Menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media Booklet terhadap kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja puskesmas Oebobo Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk memperkaya kepustakaan ilmu keperawatan Medical Bedah dan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lanjutan yang relevan tentang Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien Dengan Diabetes Melitus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pasien dengan diabetes melitus untuk kepatuan minum obat dan menambah pengetahuan tentang pentingnya minum obat.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelian ini dapat dijadikan sebagai baha referensi baru dalam memberikan informasi mengenai Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang juga ingin meneliti tentang Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1 1Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Peneliti	Desain Penelitian	Tempat Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Valentina meta srikartia, M.Rasyid akbar, Herningtyas Nautika Lingga	Evaluasi Intervensi Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuahn Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas BanjarBaru Selatan	Jenis penelitian yang digunakan adalah Randomized Controlled Trial (RCT)	Puskesmas Banjar Baru Selatan	Persamaan penelitian ini menggunakan media booklet	Perbedaan Penelitian ini adalah lokasi, Populasi, Variabel, Subjek dan Metode penelitian
2.	Mia, Chrisnawati, Warjiman	Pengaruh Edukasi Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin Tahun 2020	Penelitian pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest and posttest design. Teknik sampling purposive sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 15 pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin. Instrumen yang digunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji Paired Samples T-Test	Di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin	Persamaan penelitian ini menggunakan media booklet	Perbedaan Penelitian ini adalah lokasi, Populasi, Variabel, Subjek dan Metode penelitian
3.	Ni Ketut Puspita Sari , I Nyoman Sutresna , Alfiery Leda Kio , I Nyoman Ariyoga	Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Media Booklet Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus tipe 2	Penelitian ini menggunakan metode pre experimental dengan rancangan One group Pra test-posttest Design. Penelitian ini melibatkan 36 sampel yang dipilih dengan teknik sampel purposive sampling	Di Ruang Kasuari Unit Pelaksana Teknis Rumah Sakit Umum Daerah Bali	Persamaan penelitian ini menggunakan media booklet	Perbedaan Penelitian ini adalah lokasi, Populasi, Variabel, Subjek dan Metode Penelitian

4.	Dyera Wahyu Heraningtyas, Jaka Fadraersada, Laode Rijai	Efektivitas Penyuluhan Pengendalian Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Menggunakan Metode Reminder dan Booklet di Instalasi Rawat Jalan RSUD A.W. Sjahranie	Penelitian dilakukan secara prospektif dengan metode eksperimen.	Di Instalasi Rawat Jalan RSUD A. W. Sjahranie	Persamaan penelitian ini menggunakan media booklet	Perbedaan Penelitian ini adalah lokasi, Populasi, Variabel, Subjek dan Metode Penelitian.
5.	Renata Aryndra Sukma Kabosu, Aprisa. Adu, Indriati Androlita Tedju Hinga	Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Di RS Bhayangkara Kota Kupang	Penelitian case control study, dengan pendekatan retrospective	Lokasi dari penelitian ini adalah RS Bhayangkara Kupang	Tidak ada persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian ini adalah lokasi, Populasi, Variabel, Subjek, dan Metode Penelitian.
6.	Novia Ariani, Riza Alfian, Erna Prihandiwati	Tingkat Perilaku Pengobatan Kepatuhan minum obat, dan Kadar gula darah pasien diabetes melitus rawat jalan di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan.	Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode observasional. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode consecutive sampling.	Di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan	Tidak ada persamaan dalam penelitian	Perbedaan Penelitian ini adalah lokasi, Populasi, Variabel, Subjek, dan Metode Penelitian.

7.	Febtian Cendradevi Nugroho, Emiliandry Febryanti T. Banase, Jane Austen Peni	Peningkatan Pengetahuan Keluarga Sebagai Caregiver Utama Dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Pasien Hipertensi Dan Diabetes Mellitus Tipe II Di Puskesmas Oesapa	Metode pertama yang digunakan adalah focus group discussion antara tim dan petugas Puskesmas untuk membahas kondisi yang dialami pasien hipertensi dan diabetes mellitus. Kemudian penyusunan rencana kegiatan dilakukan. Metode selanjutnya yang digunakan adalah lecturing.	Lokasi pertama adalah di Aula Gereja Bet'el Oesapa. Kemudian lokasi selanjutnya adalah di rumah keluarga.	Tidak ada persamaan dalam penelitian	Perbedaan Penelitian ini adalah lokasi, Populasi, Variabel, Subjek, dan Metode Penelitian.
----	---	--	--	---	---	--

8.	Irfan, Israfil	Faktor Risiko Kejadian Komplikasi Kardiovaskuler pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe 2	Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah analitik non eksperimen dengan rancangan case control	Puskesmas Sikumana Kota Kupang	Tidak ada persamaan dalam penelitian.	Penelitian ini adalah lokasi, Populasi, Variabel, Subjek, dan Metode Penelitian.
----	----------------	---	---	--------------------------------	---------------------------------------	--